

# Pengembangan Materi Ajar Teks Pidato Berbasis Kesantunan Berbahasa di SMPN 44 Jakarta

Sunia Ardiyanti<sup>1</sup>

Reni Nur Eriyani<sup>2</sup>

Siti Ansoriyah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>[suniaardiyanti@unj.ac.id](mailto:suniaardiyanti@unj.ac.id)

<sup>2</sup>[Reni\\_eriyanti@unj.ac.id](mailto:Reni_eriyanti@unj.ac.id)

<sup>3</sup>[Siti.ansoriyah@unj.ac.id](mailto:Siti.ansoriyah@unj.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar teks pidato berbasis kesantunan berbahasa di SMPN 44 Jakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development* melalui model 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). Analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif yang diambil melalui penyebaran angket, observasi, dan wawancara. Proses validasi dilakukan kepada ahli media dan ahli materi. Hasil validasi ahli materi yang diperoleh adalah 3,3 dengan kriteria “Cukup Layak”, sedangkan hasil validasi ahli materi sebesar 3,6 dengan kriteria “Layak”. Hasil pengembangan produk disebarluaskan kepada 15 peserta didik Fase D di SMP Negeri 44 Jakarta dan dua guru Fase D SMPN 44 Jakarta. Setelah disebarluaskan, hasil tanggapan guru dan siswa terhadap materi ajar sebesar 4,23 memiliki kriteria “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa materi ajar teks pidato berbasis kesantunan berbahasa di SMPN 44 Jakarta ini sangat layak untuk digunakan.

**Kata Kunci:** *materi ajar, teks pidato, kesantunan berbahasa*

## Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, mereka saling bersosialisasi satu sama lain. Manusia menggunakan bahasa sebagai media penyampai pesan dan segala informasi untuk mengutarakan gagasan, pikiran, dan tujuannya kepada orang lain. Pribadi yang baik akan terlihat dari cara seseorang menggunakan pemilihan bahasa yang baik dan santun saat bertutur kata begitu pun sebaliknya, pribadi yang kurang baik akan tercermin dari cara seseorang menggunakan pemilihan bahasa yang kurang memperhatikan sopan santun dalam penyampaiannya. Untuk dapat berbahasa dengan santun, tentunya harus dipenuhi terlebih dahulu persyaratan bahwa kita telah menguasai bahasa dengan baik. Oleh sebab itu, kesantunan berbahasa sangat penting dalam pembelajaran.

Kesantunan berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menggunakan bahasa yang santun, maka akan tercipta keharmonisan dalam pergaulan antarmanusia. Namun, jika seseorang tidak memperhatikan kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi maka akan mengakibatkan timbulnya perasaan tidak suka yang nantinya berujung dengan permusuhan dan perpecahan hubungan akibat dari penggunaan bahasa yang kurang baik. Dalam kehidupan sehari-hari nyatanya masih banyak orang yang kurang memperhatikan kesantunan berbahasa saat berkomunikasi.

Pengajaran bahasa merupakan cabang ilmu Linguistik Terapan yang paling berkembang di masyarakat. Salah satu pengajaran bahasa yang wajib dipelajari adalah

tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek berbahasa, yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini berhubang erat pada materi pidato. Berpidato adalah suatu kegiatan berbicara di depan umum yang dilakukan untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran mengenai suatu topik.

Pada implementasi kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dituntut memahami materi, namun harus mampu hingga tahap produksi dan praktik. Salah satu genre teks yang wajib dipelajari di kurikulum merdeka kelas VIII adalah materi teks pidato. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pidato adalah pengungkapan kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Teks pidato mulai dipelajari pada kelas VIII. Dengan adanya pengajaran mengenai kesantunan berbahasa melalui teks pidato ini, diharapkan siswa dapat mempelajari etika khususnya mengenai penggunaan kesantunan berbahasa yang sangat penting untuk diaplikasikan dalam berkomunikasi di masyarakat.

Salah satu pembelajaran yang memerlukan kesinambungan antara teori dan praktik adalah pembelajaran teks pidato yang dalam hal ini siswa diharapkan mampu mempraktikkan teks pidato mereka dengan cara berbicara di depan umum disertai dengan kemampuan bahasa yang santun dan baik. Keterampilan berpidato ini merupakan salah satu TP (Tujuan Pembelajaran) yang tercantum dalam kurikulum merdeka bagi siswa kelas VIII SMP. Pelaksanaan pidato dalam pembelajaran menuntut peserta didik untuk berbicara di depan umum yang dilakukan untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran mengenai suatu topik. Dengan mempelajari dan menyajikan pidato, tentu akan mengasah kemampuan berbicara siswa baik secara lisan maupun tulisan. Interaksi lisan dalam kegiatan berpidato mampu memberikan pengalaman berbahasa yang baik dan beretika. Sedangkan, interaksi tulisan dalam kegiatan berpidato mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kedua hal tersebut sangat berkaitan, karena dengan pembelajaran menyajikan pidato peserta didik akan mampu mengembangkan hal yang dipikirkan dengan gaya bahasa yang baik, santun serta beretika. Akan tetapi, kenyataannya, kondisi di lapangan sangat berbeda dengan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran pidato masih kurang maksimal. Kurang maksimalnya pelaksanaan mempresentasikan pidato disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan peserta didik dalam pelaksanaan pidato secara baik, santun serta beretika.

Pada kenyataannya, kondisi di lapangan sangat berbeda dengan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran pidato masih kurang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni menyampaikan teks pidato didepan kelas (Berbicara dan Mempresentasikan) yakni menjadikan peserta didik mampu mempresentasikan pidato di depan guru dan teman-temannya dengan baik. Kurang maksimalnya pelaksanaan mempresentasikan pidato disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan peserta didik dalam pelaksanaan debat secara baik, santun serta beretika. Pada pelaksanaan pembelajaran pidato, sebagian besar pendidik hanya mengacu pada satu buku teks yang disediakan oleh pemerintah. Padahal, masih banyak buku yang dapat digunakan sebagai buku pendamping dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan. Faktor selanjutnya yakni berkaitan dengan keterbatasan buku-buku pendamping di perpustakaan sekolah juga menjadi alasan pendidik hanya menggunakan buku teks dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran pidato yakni peserta didik mampu mempresentasikan pidato di depan guru dan teman-temannya dengan baik Materi ajar yang akan

dikembangkan adalah materi ajar yang menyajikan pidato bermuatan prinsip kesantunan berbahasa. Pengintegrasian muatan prinsip kesantunan berbahasa bahan ajar juga berdasarkan pada pemakaian bahasa secara santun yang belum banyak mendapat perhatian. Pada kehidupan sehari-hari sering ditemukan pemakaian bahasa yang baik ragam bahasanya dan benar tata bahasanya, tetapi nilai rasa yang terkandung di dalamnya menyakitkan hati pembaca atau pendengarnya. Hal ini terjadi karena pemakai bahasa belum mengetahui bahwa di dalam suatu struktur bahasa (melalui ragam dan tata bahasa) terdapat struktur kesantunan. Struktur bahasa yang santun adalah struktur bahasa yang disusun oleh penutur/penulis agar tidak menyinggung perasaan pendengar atau pembaca. Pengintegrasian muatan prinsip kesantunan dalam buku pengayaan juga diperkuat dengan pendapat Leech (1993:124) yang menyatakan bahwa prinsip kesantunan merupakan prinsip yang harus menjaga keseimbangan sosial dan keramahan hubungan, karena hanya dengan hubungan-hubungan yang demikian kita dapat mengharapkan bahwa peserta yang lain akan bekerja sama. Dengan adanya pematuhan terhadap prinsip kesantunan ini diharapkan pembicaraan atau hubungan seseorang dengan orang lain akan lebih bisa berjalan dengan lancar tanpa ada pihak yang merasa tersinggung atau dirugikan. Prinsip kesantunan merupakan sebuah prinsip percakapan yang harus dipatuhi oleh peserta tuturnya, jika para penuturnya dapat mematuhi prinsip kesantunan ketika bertutur, maka mereka akan dapat saling menghormati dan menghargai dalam bertutur. Jika mereka sudah dapat saling menghargai dan santun dalam bertutur, maka akan tercipta sebuah keharmonisan serta kerjasama dalam bertutur.

Berdasarkan uraian di atas dalam kegiatan belajar mengajar, guru adalah orang yang paling paham mengenai hal ini dengan pengembangan bahan ajar yang tepat sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengembangan materi ajar dapat membantu siswa belajar secara mandiri tanpa arahan dari seorang guru, sehingga dapat mengambil hikmah dari pelajaran yang dilaksanakan.

Pengembangan materi ajar telah sering dilakukan sebelumnya. Penelitian Ansoriyah (2021) berjudul '*The Development of Teaching Material for Popular Writing Based on Creative Industry using M-Learning For College Student of Faculty of Language and Literature*' mengembangkan bahan ajar berbasis M-Learning untuk mata kuliah menulis kreatif dan hasilnya Sebagian besar mahasiswa mampu memahami materi ajar dengan menggunakan m-learning serta terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mahasiswa. Adapun Yuniar, Sri melakukan penelitian berjudul Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak mengembangkan e-module tematik berbasis kesantunan berbahasa anak usia dini di taman kanak-kanak yang valid, praktis dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti akan mengembangkan sebuah produk pendidikan berbentuk materi ajar terkait materi teks debat yang disusun berbasis kesantunan berbahasa. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: "Pengembangan Materi Ajar Teks Pidato Berbasis Kesantunan Berbahasa di SMPN 44 Jakarta"

## Metode

Penelitian dan pengembangan model pembelajaran ini menggunakan pendekatan *mix method* atau pendekatan campuran, dilakukan dengan cara mengumpulkan data selama penelitian dan menganalisisnya secara kualitatif maupun kuantitatif. Creswell dan Clark (2011) menjelaskan bahwa *mix method* merupakan desain penelitian dengan tahapan mengumpulkan, menganalisis, dilakukan dengan memadukan pendekatan kualitatif dan

kuantitatif sehingga diperoleh data-data yang akurat untuk memecahkan masalah. Pada penelitian dan pengembangan ini menerapkan metode penelitian dan pengembangan pengajaran atau disebut *Research and Development (R&D)*. Menurut Sukmadinata (2015) R&D adalah metode penelitian yang aktif untuk meningkatkan kemampuan praktikal, menerapkan langkah-langkah untuk menciptakan produk atau mengembangkan produk yang sudah ada kemudian memperbaikinya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau yang sering dikenal sebagai penelitian *Research and Development (R&D)*, yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa materi ajar tekberbasis kesantunan berbahasa. Pemilihan model pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang diperkenalkan oleh Thiagarajan pada tahun 1974. Keputusan ini didasarkan pada relevansi model 4D dengan metode pengembangan materi ajar, khususnya dalam konteks materi ajar pidato berbasis kesantunan berbahasa pada siswa kelas VIII SMP.

Model 4D Thiagarajan terdiri dari empat tahap utama, yaitu *Define* (analisis kebutuhan), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebarluasan). Penggunaan model ini dianggap tepat dalam penelitian tesis ini karena memungkinkan pelaksanaan penelitian yang efisien dalam waktu yang singkat, dan memungkinkan pengujiannya melalui penilaian oleh para ahli.

## **Hasil**

### **Tahap analisis**

Pada tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan dalam pengembangan materi ajar teks pidato berbasis kesantunan untuk mengetahui kebutuhan materi ajar teks pidato yang diperlukan oleh guru dan siswa di SMPN 44 Jakarta. Sesuai dengan uraian yang telah dinyatakan pada bab III, prosedur pertama dalam pengembangan ini adalah tahap analisis. Tahap analisis dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu analisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan guru, dan analisis kebutuhan peserta didik.

### **Tahap Perancangan**

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kebutuhan guru dan kebutuhan peserta didik; tahap berikutnya adalah perancangan atau desain. Rangkaian kerja pada tahap ini dilakukan dengan empat langkah, yaitu (1) Perancangan desain pembelajaran, (2) Penyusunan scenario pembelajaran, (3) penyusunan materi pembelajaran, dan (4) penyusunan instrument pengumpulan data.

### **Tahap pengembangan**

Tahap pengembangan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pengembangan awal (*prototype*), validasi ahli media dan ahli materi, serta revisi atau pemutakhiran media.

### **Tahap Penyebarluasan**

Setelah diperoleh penilaian dan saran dari pakar serta perbaikan produk pada tahap pengembangan, selanjutnya materi ajar teks pidato ini dibagikan kepada dua guru untuk memperoleh umpan balik dari guru. Hasil dari umpan balik tersebut akan menjadi model acuan untuk dikembangkan pada unit materi ajar lainnya. Model acuan tersebut bisa disebarluaskan dan digunakan oleh guru.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini maka diperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian. Berikut pembahasan untuk masing-masing tujuan penelitian.

### **Deskripsi Analisis Kebutuhan Materi Ajar**

Pada proses pengembangannya, materi ajar teks debat berbasis kesantunan berbahasa ini dikembangkan melalui beberapa tahap, yaitu tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap penyebarluasan. Yang mengikuti pada teori 4D ( Define, oleh Thiagarajan. Tahap analisis dilakukan dengan (1) menganalisis capaian dan tujuan pembelajaran, (2) menganalisis kebutuhan guru, (3) menganalisis kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran teks pidato, khususnya pada elemen berbicara. Proses analisis capaian dan tujuan pembelajaran berpedoman pada aturan yang tercantum pada uraian capaian pembelajaran oleh kemendikbud. Capaian pembelajaran tersebut berbunyi sebagai berikut:

*Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter*

Melalui uraian capaian pembelajaran tersebut, dapat ditentukan tujuan pembelajaran fase D ( kelas VIII), yaitu peserta didik mampu mempresentasikan pidato di depan guru dan teman-temannya dengan baik. Dalam hal ini, teks yang dirujuk pada elemen berbicara secara gambling adalah teks pidato. Berdasarkan hal tersebut, Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan guru terhadap pengajaran teks pidato. Pengambilan data berbasis wawancara tersebut dilakukan kepada dua guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia fase D, yaitu Herlina Turusia, S.Pd dan Ririn Puspitaningrum, S.Pd.

Menurut data yang diterima, pengajaran teks pidato masih jauh dari yang diharapkan. Masih banyak peserta didik yang belum memahami dan mempraktikkan berpidato secara santun. Selain itu, penggunaan e module interaktif juga belum pernah digunakan dan diintegrasikan dengan pembelajaran berbicara teks pidato. Oleh Karena itu, dibutuhkan dibutuhkan penguatan keterampilan berbicara teks pidato peserta didik secara berkelanjutan melalui pengembangan e module materi ajar yang adaptif, yaitu e module materi ajar teks pidato berbasis kesantunan berbahasa.

Setelah melakukan analisis kebutuhan guru, tindak lanjut yang dilakukan adalah proses analisis kebutuhan peserta didik. Melalui proses ini, didapatkan informasi secara implisit maupun eksplisit tentang kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan media ajar yang adaptif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi teks pidato dengan santun. Secara eksplisit peserta didik setuju bahwa mereka membutuhkan penguatan pada aspek atau elemen berbicara pada materi teks pidato.

### **Tahap Pengembangan**

Tahap berikutnya adalah tahap pengembangan. Tahap ini dilakukan dengan tiga proses, yaitu: (1) Pengembangan awal, (2) Validasi Ahli, dan (3) revisi. Pengembangan awal merupakan tindak lanjut dari proses perancangan media pada tahap sebelumnya. Seluruh komponen diaplikasikan pada e module materi ajar sehingga terbentuk sebuah e module materi ajar teks pidato berbasis kesantunan berbahasa sebagai prototype atau produk pengembangan awal.

Setelah melakukan pengembangan awal atau proses prototype, Langkah selanjutnya adalah melakukan validasi ahli. Validasi ahli dilakukan oleh ahli media dan ahli materi pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi ahli media, secara rata-rata, keseluruhan aspek diperoleh nilai sebesar 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa rerata tersebut berada pada rentang  $2,60 < X < 3,40$  yang menunjukkan penilaian pakar materi terhadap materi ajar teks pidato ini masuk dalam kategori cukup layak. Sementara itu, nilai keseluruhan yang diperoleh pada proses validasi ahli media adalah sebesar 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa rerata tersebut berada pada rentang  $3,40 < X < 4,20$  yang menunjukkan bahwa penilaian pakar media terhadap materi ajar teks pidato ini masuk dalam kategori layak.

### **Tahap Penyebarluasan**

Tahap selanjutnya setelah materi ajar teks pidato berbasis kesantunan berbahasa telah selesai dikembangkan dan divalidasi oleh pakar materi dan pakar media adalah tahap uji terbatas kepada dua guru dan lima belas peserta didik kelas VIII di SMPN 44 Jakarta. Pengujian ini dimaksudkan agar mengetahui kelayakan materi ajar teks pidato berbasis kesantunan berbahasa oleh pengguna. Uji kelayakan pengguna ini menggunakan lembar kuisisioner.

Lembar kuisisioner tersebut dianalisis menggunakan skala likert dengan rentang 1-5. Lembar kuisisioner ini mengadopsi dari aspek keinginan yang diungkapkan oleh Hutchinson dan Waters dalam (Nation & Macalister, 2010). Adapun keenam aspek tersebut adalah tujuan, tema, materi pembelajaran, kegiatan belajar, dan evaluasi.

Hasil akumulasi penilaian dari dua gurudan lima belas siswa kelas VIII di SMPN 44 Jakarta didapatkan hasil sangat layak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penilaian yang ada pada lembar kuisisioner yang digunakan. Hasil rekapitulasi perhitungan penilaian terdiri atas komponen tujuan mendapatkan skor rerata 4,3, komponen tema dan topik mendapat skor rerata 4,35, komponen materi pembelajaran mendapatkan skor rerata 4,1, komponen kegiatan belajar mendapat skor rerata 4,0, komponen media pembelajaran mendapat skor rerata 4,3, dan komponen evaluasi mendapatkan skor 4,23. Jika skor rerata keenam komponen ini diakumulasikan mendapatkan skor rerata terhadap produk ini adalah 4,213 maka masuk kategori sangat layak karena terletak pada rentang  $X > 4,20$ .

Berdasarkan hasil penelitian pengguna di atas baik guru maupun siswa diketahui bahwa materi ajar teks pidato berbasis kesantunan berbahasa ini mendapatkan hasil sangat layak. Selanjutnya materi ajar ini dapat disebarluaskan dan digunakan untuk pembelajaran teks pidato di SMPN 44 Jakarta serta pembelajaran teks pidato pada umumnya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan maka didapat simpulan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa di SMPN 44 Jakarta membutuhkan materi ajar teks pidato berbentuk e module yang mengintegrasikan kesantunan berbahasa untuk pembelajaran teks pidato. Analisis kebutuhan dilakukan melalui tiga acara yaitu analisis capaian pembelajaran, analisis kebutuhan guru dan analisis kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, secara rata-rata, keseluruhan aspek diperoleh nilai sebesar 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa rerata tersebut berada pada rentang  $2,60 < X < 3,40$  yang menunjukkan penilaian pakar materi terhadap materi ajar teks pidato ini masuk dalam kategori cukup layak. Sementara itu, nilai keseluruhan yang diperoleh pada proses validasi ahli media adalah sebesar 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa rerata tersebut berada pada rentang  $3,40 < X < 4,20$  yang menunjukkan bahwa penilaian pakar media terhadap materi ajar teks pidato ini masuk dalam kategori layak.

Berdasarkan penilaian pengguna, materi ajar teks pidato berbasis kesantunan berbahasa ini sangat layak digunakan. Hal ini terbukti dari hasil uji coba kelayakan pengguna kepada dua guru dan lima belas siswa di SMPN 44 Jakarta dengan nilai rerata skor adalah 4,213 maka masuk kategori sangat layak karena terletak pada rentang  $X > 4,20$ . Hasil umpan balik pengguna ini menunjukkan bahwa materi ajar teks pidato berbasis kesantunan berbahasa ini masuk dalam kategori sangat layak dan dapat disebarluaskan kepada siswa kelas VIII di SMPN 44 Jakarta.

## Daftar Pustaka

- Alakrash, H. M., & Bustan, E. S. (2020). Politeness Strategies Employed by Arab EFL And Malaysian ESL Students in Making Request. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(6), 10–20. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10->
- Ansoriyah, S. (2021). The Development of teaching material for Popular Writing Based on Creative Industry Using M-Learning for College Students of Faculty of Language and Literature. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764, 12075. <https://doi.org/10.1088/1742>
- Atrabu, Westi Septia., dan J. N. (2022). Komentar dr. Tirta pada Postingan Instagram terkait Kinerja Pemerintah dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8106–8114.
- Azmi, R. A., & Agustina, A. (2022). Kesantunan Berbahasa dan Pemanfaatannya dalam Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9026-9039.
- Cahyaningrum, Fitria. (2018). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Konteks Negosiasi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pena Indonesia*, 4(1).
- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka cipta
- Dessy Fridayanthi, P., & Ngewo, M. (2020). Keterampilan Menulis Struktur dan Isi Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas X TB SMK PGRI 4 Denpasar. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 445–453.
- Faisal, M., Hotimah, Nurhaedah, AP, N., & Khaerunnisa. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 266–270

- Nana. (2020). Pengembangan Bahan Ajar (S. Nuraisiah, Ed.; 1st ed.). Penerbit Lakeisha.
- Dr.E. Kosasih, M. Pd. (2021). Pengembangan Bahan Ajar (B. S. Fatmawati, Ed.; 1st ed.). PT Bumi Aksara
- F. Yanti, I.N. Suandi, & I.N. Suidiana. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 139–150.
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, Di. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK Atlantis Plus Depok. *Jurnal Instruksional*, 3(1), 1–17.
- Lilis. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Digital pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 156–168.
- Pribadi, B. A. (2014). Desain Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE (Y. Rendy, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Prenada Media Grup
- Mina, O. :, & Lubis, S. (2018). Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan : Kajian Retorika. *Jurnal Education and Development*, 4(2), 66–66. <https://doi.org/10.37081/ED.V4I2.365>
- Pelajar. Pranowo, (2019). Teori Belajar Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan RnD. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, Deden. (2018). Penerapan Model Tongkat Berbicara Berorientasi Karakter dalam Pembelajaran Berdebat. *Jurnal Semantik STIKAP Siliwangi* 3(1). Siliwangi: stikap Siliwangi
- Susanti, B. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video Scribe untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah AtTaqwa Pinang. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 387–396. <https://doi.org/10.35568/NATURALISTIC.V3I2.399>
- Wibowo, E., Studi, M. M.-P. J. P., & 2019, undefined. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Whiteboard Animation pada Mata Kuliah Trigonometri Program Studi Pendidikan. *Journal.Unrika.Ac.Id*,